

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan proses interaksi antara dua elemen atau lebih melalui berbagai proses untuk mencapai tujuan. Di mana melalui pendidikan seseorang mendapatkan ilmu, pengalaman, wawasan dan dapat meningkatkan derajat serta mendapatkan kedudukan di kalangan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) Nomor 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

*Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran Covid-19 terutama pada bidang pendidikan.

Kemudian pada tanggal 24 Maret 2020 Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease-19* (Covid-19). Surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Proses belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Hal ini tersebut menjadi salah satu langkah pemerintah dalam upaya memutus tali penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Adanya pembelajaran daring menjadikan peserta didik memiliki waktu belajar yang leluasa, peserta didik dapat belajar di manapun dan kapanpun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi yang sudah ada antara lain dengan aplikasi *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, maupun dengan melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi dari pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran di SMP juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh yang bekerjasama dengan orang tua peserta didik. Keberhasilan suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam

pembelajaran *online*. Karena faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik yang mempengaruhinya (Nakayama & Yamamoto, 2011: 200).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir secara kritis, stabilitas emosional keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial).

Menurut Rosdiani (2015: 1) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik yang berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang baik harus mengacu pada kurikulum, tidak terkecuali Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang mengacu pada kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dalam kurikulum 2013 ini adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK pada umumnya didominasi oleh gerakan fisik yang dilaksanakan

di ruangan terbuka atau di lapangan. Sementara menurut Supriyadi (2018: 7) metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi, dan sedikit penjelasan. Pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran PJOK memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya dikarenakan keterbatasan dalam mengakses internet maupun kemampuan dalam menggunakan fitur-fitur online yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran PJOK di tingkat SMP yang semula dilakukan secara bertatap muka langsung, kini pembelajaran PJOK dilaksanakan secara daring/jarak jauh. Hal ini tentunya berdampak pada pelaksanaan pembelajaran PJOK di tingkat SMP mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK yang disesuaikan dengan kondisi pandemi, peserta didik dan orang tua yang mengeluh akan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar secara daring, beberapa peserta didik mengalami dan memiliki keterbatasan jaringan internet, dan tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi (*handpone*) yang memadai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ke pihak dinas pendidikan kabupaten Bangli melalui ketua MGMP PJOK bahwa peroses pembelajaran PJOK tingkat SMP di kabupaten Bangli juga dilaksanakan secara daring. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan permasalahan dalam proses pembelajaran secara daring sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di kabupaten Bangli pada tingkat SMP. Untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 agar dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran PJOK bagaimana tingkat keterlaksanaannya.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK berbasis dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 tingkat SMP di Kabupaten Bangli dengan melakukan penelitian dengan judul “Survey Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP di Kabupaten Bangli pada Masa Pandemi Covid-19.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran secara daring karena biasanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung.
2. Pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP di Kabupaten Bangli menyesuaikan kondisi pandemi Covid-19
3. Peserta didik banyak yang mengeluh akan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.
4. Orang tua peserta didik mengalami kesulitan dalam mendampingi pembelajaran daring.
5. Beberapa peserta didik mengalami dan memiliki keterbatasan jaringan internet dan tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi yang memadai.
6. Diperlukannya gambaran mengenai implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *Corona Virus Disease-19* di SMP Di Kabupaten Bangli.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar hasil penelitian lebih terfokus dan mendalam serta menghindari penafsiran yang berbeda. Penelitian ini difokuskan pada mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) pada masa pandemi covid-19 tingkat SMP di Kabupaten Bangli.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) berbasis daring tingkat SMP di kabupaten Bangli pada masa pandemi Covid-19?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) berbasis daring tingkat SMP di kabupaten Bangli pada pandemi Covid-19.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya menganalisis keterlaksanaan pembelajaran khususnya guru PJOK di kabupaten Bangli.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peserta didik, guru dan juga masyarakat dalam menganalisis suatu masalah pembelajaran berbasis daring.

